

TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 10. No. 1, 2026 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index dex
DOI: 10.29240/tik.v10i1.16311	

Analisis Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Di Perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang Kabupaten Mesuji

Aldio Ramadhan^{1*}, Reza Nawafella Alya Parangu², Rahmat Iqbal³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Lampung, Indonesia
 Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
 Lampung 35131

Corresponding author: *aldioramadhan93@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Senayan Library Management System (SLiMS) 9 Bulian as a library automation system at the SMPN Satu Atap 01 Way Serdang Library, Mesuji Regency. The background of this research is based on the suboptimal utilization of SLiMS in supporting library management and services, particularly related to human resource readiness and the use of system features. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the head librarian and library staff. The data analysis focused on perceived ease of use, perceived usefulness, and attitude toward technology usage based on the Technology Acceptance Model (TAM). The results indicate that SLiMS facilitates collection management, membership administration, and circulation services, thereby improving the effectiveness and efficiency of librarians' work. However, the implementation of SLiMS has not been fully optimized due to limited supporting facilities and insufficient technical competence in utilizing all system features. This study concludes that SLiMS has significant potential to enhance the quality of school library services if supported by continuous training and adequate institutional support.

Keywords: SLiMS, Library Automation, TAM, School Librarytemplate

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis Senayan Library Management System (SLiMS) 9 Bulian di Perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang Kabupaten Mesuji. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada belum optimalnya pemanfaatan SLiMS dalam mendukung pengelolaan dan layanan perpustakaan sekolah, khususnya terkait kesiapan sumber daya manusia dan pemanfaatan fitur sistem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan. Analisis data difokuskan pada persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan sikap terhadap penggunaan teknologi berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLiMS memberikan kemudahan dalam pengelolaan koleksi, keanggotaan, serta layanan sirkulasi sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja pustakawan. Namun demikian, implementasi SLiMS belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan sarana pendukung dan kompetensi pengelola dalam mengoperasikan seluruh fitur sistem. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa SLiMS berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah apabila didukung dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan kelembagaan yang memadai.

Kata Kunci: SLiMS, Otomasi Perpustakaan, TAM, Perpustakaan Sekolah.

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat pesat, khususnya dalam bidang sistem informasi. Setiap perusahaan, organisasi, sekolah, maupun instansi pemerintah memerlukan dukungan teknologi informasi untuk menjamin keamanan data serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan informasi. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi yang andal dan terintegrasi menjadi kebutuhan mendasar guna menunjang kelancaran proses pengolahan data serta mempercepat penyelesaian pekerjaan secara akurat dan sistematis (Ria & Budiman, 2021).

Pada tahun 2009, SLiMS meraih penghargaan tingkat pertama dalam ajang INAICTA 2009 untuk kategori open source. Sejak diperkenalkan kepada publik, aplikasi ini telah banyak diadopsi oleh berbagai perpustakaan sebagai sarana pendukung sistem temu kembali informasi koleksi. Kemudahan akses dan fleksibilitas dalam penginputan data menjadikan SLiMS sebagai solusi efektif dalam pengelolaan informasi perpustakaan. Dengan implementasi SLiMS, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas penguasaan teknologi informasi, khususnya dalam pengelolaan dan pemeliharaan koleksi secara lebih optimal dan terstruktur (TANJUNG, 2025).

Decky Hendarsyah menjelaskan bahwa sistem otomasi perpustakaan adalah sistem manajemen yang mempermudah akses informasi, baik bagi pengelola maupun pengguna perpustakaan. Sistem otomasi yang baik harus bersifat terintegrasi, mencakup pengadaan bahan pustaka, pengolahan koleksi, sistem pencarian kembali informasi, layanan sirkulasi (peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan), keanggotaan (*membership*), pengaturan hak akses, pengelolaan denda keterlambatan, layanan pemesanan (*booking*), hingga pelaporan aktivitas perpustakaan dengan berbagai parameter yang dapat disesuaikan (OKTAVIA, 2023).

Menurut Irva Yunita dan Rahmat Iqbal Perpustakaan adalah salah satu unit yang menyediakan jasa layanan informasi. Meskipun lembaga ini bersifat nonprofit oriented, namun perpustakaan harus mampu memenuhi kepuasan penggunanya. Salah satu upaya untuk memenuhi kepuasan penggunanya dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna melalui koleksi yang disediakan (Yunita & Iqbal, 2021).

SLiMS 9 Bulian adalah salah satu aplikasi untuk mengelola informasi dan dapat diakses dengan mudah dengan cara menginput data ke dalam aplikasi tersebut. SLiMS 9 bulian ini memiliki keunggulan fitur dibandingkan versi sebelumnya dengan adanya aplikasi SLiMS 9 Bulian, perpustakaan dapat meningkatkan penguasaan teknologi dalam hal pengelolaan dan perawatan koleksi menjadi lebih optimal (Ariefa et al., 2025). SLiMS adalah sebuah aplikasi open source yang dapat digunakan oleh pustakawan dari berbagai kalangan, sekolah, pendidikan tinggi, lembaga pemerintahan, dan lainnya secara gratis (Manu & Fallo, 2022).

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan wawancara singkat dengan pustakawan di SMPN Satu Atap 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji oleh Bapak Mustamar, dalam wawancara tersebut penulis menanyakan beberapa hal mengenai bagaimana implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS 9 Bulian di SMPN Satu Atap 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji (Mustamar, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN Satu Atap 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji, diketahui bahwa implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan SLiMS 9 Bulian belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa temuan di lapangan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola sistem tersebut. Secara umum, pihak sekolah sudah mulai menerapkan SLiMS sebagai upaya digitalisasi layanan perpustakaan.

Novelty penelitian ini menegaskan bahwa setiap perpustakaan sekolah perlu mengembangkan sistemnya mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Implementasi SLiMS merupakan perwujudan nyata terhadap digitalisasi layanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta profesionalisme pengelolaan koleksi dan layanan kepada pemustaka. Dengan demikian, penelitian ini menitik beratkan pada model TAM yaitu Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease Of Use*), Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*), dan Sikap Terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude toward Using Technology*). Terhadap pengelolaan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan SMPN Satu Atap 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Gab dari penelitian ini menghadirkan perbedaan yang menonjol dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak hanya menganalisis SLiMS 9 bulian, tetapi lebih menekankan pada manfaat dan kegunaan yang di rasakan dalam menerapkan SLiMS 9 Bulian di lingkungan sekolah menengah pertama. Fokus penelitian semacam ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kondisi lingkungan sekolah, kebijakan internal, serta karakteristik perpustakaan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem otomasi Selain itu, lokasi penelitian yang berada di SMPN Satu Atap 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji juga menjadi nilai kebaruan tersendiri, karena memperlihatkan konteks implementasi teknologi informasi di lingkungan pendidikan dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya.

Dengan demikian, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan guna mengetahui manfaat dan kegunaan yang di rasakan terhadap sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS 9 Bulian di SMPN Satu Atap 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi serta dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, memperbaiki proses penginputan data, serta peningkatan literasi digital bagi seluruh pengguna perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan model TAM dalam menyempurnakan hasil pengamatan terhadap aplikasi SLiMS di SMPN Satu Atap 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji. Dengan proses yang baik dan terencana, sistem otomasi ini diharapkan dapat berfungsi secara maksimal sebagai sarana modernisasi layanan perpustakaan sekolah.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Creswell penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali realitas subjektif dan konteks sosial yang membentuk pemahaman individu, dengan menggunakan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, di mana teori atau konsep berkembang dari data yang dikumpulkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih fleksibel dan terbuka, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang belum sepenuhnya dipahami (Muhammad Rizal Pahleviannur, 2023)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mengeksplorasi dan memotret kondisi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif berfokus kepada fenomena sosial, pemberian suara pada persepsi dan partisipan yang menjadi objek dalam penelitian ini (Zikri Rahmani, a, Muhamad Hijran, b, Dini Oktariani, 2023).

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai narasumber dengan wawancara tidak terstruktur terhadap bapak Mustamar sebagai kepala perpustakaan, dan ibu Yepi sebagai pengelola perpustakaan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan maupun proses yang diamati. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari luar, mencatat setiap aktivitas dan interaksi yang terjadi tanpa memberikan intervensi atau memengaruhi jalannya kegiatan di perpustakaan.

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dari peneliti terjun kelapangan secara langsung selama melakukan penelitian dan setelah melaksanakan penelitian. Menurut Miles dan Hughes, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.
2. Penyajian Data Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.
3. Penarikan Kesimpulan Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pendekatan triangulasi untuk memastikan bahwa data yang akan dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data akan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Selain triangulasi sumber data, peneliti juga akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana persepsi kemudahan penggunaan SLiMS di perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang Kabupaten Mesuji?
2. Bagaimana persepsi kebermanfaatan penggunaan SLiMS di perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang Kabupaten Mesuji?
3. Bagaimana sikap pengelolaan perpustakaan terhadap penggunaan sistem otomasi berbasis SLiMS?.

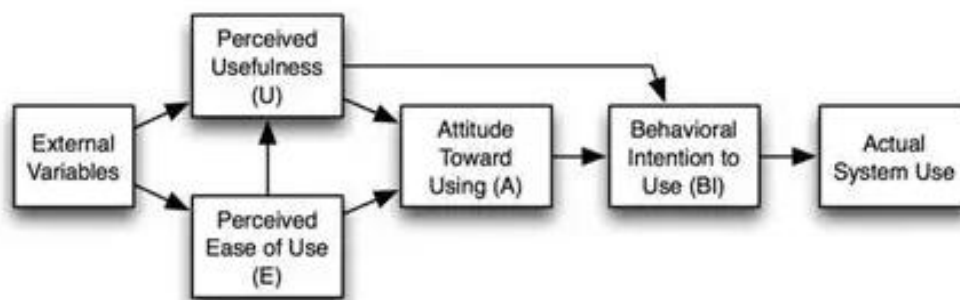
C. Pembahasan

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Fred Davis sejak tahun 1986 untuk menganalisis dan memahami faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi (Laili et al., 2024). TAM adalah sebuah model untuk memprediksi adopsi aplikasi komputer dan faktor-faktor yang berkaitan langsung dengannya. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi bagaimana penerimaan pengguna terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam suatu organisasi (Sunarya, 2022).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan pengembangan dari *Theory of Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TAM adalah model yang banyak digunakan untuk mengkaji penelitian mengenai penerimaan suatu teknologi. Manfaat yang dirasakan, kemudahan pengguna, dan sikap terhadap pengguna adalah tiga penentu utama penerimaan teknologi informasi menurut teori Technology Acceptance Model (TAM)

(Azkiya, 2023) Berikut di bawah ini gambar model kerangka Theory of Acceptance Model (TAM).



Sumber: Davis. (Pengarang: Dr. Dedy Setiawan., S.Kom., M.IT., Dr. Lucky Enggrani Fitri., SE., n.d.)

Gambar 1. Kerangka Theory of Acceptance Model (TAM)

Dari gambar di atas peneliti menggunakan empat model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai berikut :

Dari gambar di atas dapat dipahami hubungan antar konstruksi yang terdapat dalam TAM. Konstruksi eksternal *variable* dinilai akan mempengaruhi konstruksi *perceived ease of use* dan konstruksi *perceived usefulness*. Konstruksi *perceived ease of use* dianggap akan berpengaruh terhadap konstruksi *perceived usefulness*. Dilain pihak kedua konstruksi tersebut (*perceived ease of use* dan *perceived usefulness*) mempengaruhi konstruksi *behavioral intention to use* yang mana *behavioral intention to use* akan mempengaruhi konstruksi *actual system use*. Kesimpulannya TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap suatu sistem akan mempengaruhi sikap pengguna. Selain itu juga jelas tergambar bahwa penerimaan suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Untuk menganalisis persepsi kemanfaatan Davis (1989:331) melihat 6 faktor berikut, (1) percepatan pekerjaan, (2) peningkatan performa pekerjaan, (3) peningkatan *produktifitas* kerja, (4) peningkatan *efektifitas* kerja, (5) mempermudah pekerjaan dan (6) adanya penilaian secara umum bahwa sebuah teknologi itu akan bermanfaat. Sedangkan untuk menganalisis persepsi kemudahan penggunaan Davis menggunakan faktor berikut, (1) kemudaan mempelajari, (2) kemudahan mengontrol, (3) kejelasan program, (4) kefleksibelan program, (5) kemudahan mahir menggunakan, dan (6) adanya penilaian bahwa secara umum perangkat baru tersebut mudah digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga bagan model TAM yaitu Persepsi Kemudahan Pengguna didefinisikan dari kepercayaan seseorang ketika memanfaatkan teknologi akan bebas dari usaha, yang diartikan kembali menjadi kepercayaan tentang suatu proses pengambilan keputusan, Persepsi Manfaat didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi untuk meningkatkan kinerja pekerjaannya, dan Sikap terhadap Penggunaan Teknologi diartikan sebagai perasaan seseorang, baik positif maupun negatif untuk melakukan perilaku yang sudah ditentukan.

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan SLiMS (*Perceived Ease Of Use*)

Menurut Davis (1986), *perceived ease of use* (PEOU) merupakan kondisi di mana pengguna meyakini bahwa suatu sistem informasi memberikan kemudahan dan tidak memerlukan usaha yang keras untuk mempelajarinya (Pambudi et al., 2023). Banyak faktor mempengaruhi penggunaan sebuah perangkat lunak. Teori TAM bahkan menggambarkan bahwa kemudahan merupakan salah satu dari faktor utama penentu penerimaan sebuah produk teknologi. Perangkat lunak yang mudah akan mudah diterima oleh pengguna dan berlaku sebaliknya termasuk pada SLiMS ini. Kemudahan yang ditawarkan pada SLiMS tidak hanya terbatas pada kemudahan untuk menggunakannya tetapi juga kemudahan untuk mempelajari, kemudahan untuk mengontrol dan lain-lain.

a. LiMS apakah mudah di pelajari

SLiMS adalah perangkat lunak yang mudah untuk dipelajari. Banyak cara dapat dilakukan untuk belajar SLiMS baik itu melalui pelatihan yang banyak diadakan oleh komunitas SLiMS yang tersebar di berbagai daerah. Komunitas SLiMS aktif membuat acara untuk lebih memasyarakatkan SLiMS dengan memberikan kemudahan untuk belajar SLiMS kepada mereka yang berminat. Selain belajar melalui komunitas SLiMS, belajar SLiMS juga dapat dilakukan secara mandiri melalui buku panduan yang tersedia di web resmi SLiMS atau melalui slide presentasi yang banyak tersedia di internet. Hasil wawancara dengan ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan menyatakan bahwa:

“SLiMS mudah di pelajari menurut ibu sendiri karena sistem dalam SLiMS tidak terlalu rumit dan mudah di kelola dalam menggunakan SLiMS, dalam menggunakan SLiMS sudah banyak vidio yang mencontohkan di youtube dan mudah di pelajari dalam mengoprasikan SLiMS. Serta aplikasi SLiMS dapat mempermudah ibu dalam melayani siswa-siswi dalam meminjam buku dan mengembalikan buku.”(Hasil Wawancara, 2026)

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mustamar sebagai kepala perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang menatakan bahwa:

“Menurut saya, SLiMS cukup mudah dikelola oleh pengelola perpustakaan, terutama untuk pekerjaan sehari-hari. Namun, pengelola masih perlu dibina dan dilatih lebih lanjut karena ada beberapa fitur SLiMS yang belum sepenuhnya dikuasai, terutama fitur yang jarang digunakan. Dengan pembinaan, penggunaan SLiMS dapat menjadi lebih optimal.” (Hasil Wawancara, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, tata letak menu yang teratur mendukung kemudahan penggunaan fitur sirkulasi, yang memungkinkan pengguna menemukan fungsi yang mereka butuhkan dengan cepat. Memasukkan nomor anggota dan informasi pinjam atau kembali memudahkan proses transaksi. Pengelola perpustakaan tidak mengalami kesulitan yang signifikan dalam menjalankan layanan sirkulasi karena tampilan dan navigasi yang sederhana. Adanya panduan penggunaan dan pengalaman penggunaan teratur membantu pengelola memahami fitur sirkulasi SLiMS lebih cepat dan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Davis dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya (Pambudi et al., 2023). Semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Temuan ini juga didukung penelitian (Sa'adah, 2024) yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan SLiMS dapat meningkatkan minat pustakawan dalam memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan secara berkelanjutan.

b. Kemudahan Pengontrolan (Controllable)

Kemampuan setiap orang untuk menggunakan sebuah perangkat lunak berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan itu dapat disebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan maupun perbedaan tingkat interaksi dengan teknologi khususnya interaksi dengan perangkat lunak yang dimaksud. Pengguna yang telah terbiasa menggunakan perangkat lunak sejenis merasa lebih mudah untuk mengontrol penggunaan sebuah perangkat lunak. Ia dapat mengendalikan perangkat lunak itu sesuai yang ia inginkan dan tidak mengalami kesulitan untuk menemukan apa yang ingin ia lakukan dengan perangkat lunak tersebut. Hasil wawancara Ibu Yevi sebagai pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Menurut ibu bahwa SLiMS cukup mudah untuk ibu operasikan, terutama pada fitur-fitur dasar yang digunakan dalam kegiatan perpustakaan sehari-hari, seperti pelayanan peminjaman dan pengembalian buku. Namun demikian, masih terdapat

beberapa bagian atau fitur tertentu yang belum sepenuhnya saya kuasai, terutama pada menu yang jarang digunakan atau bersifat lanjutan. Meskipun begitu, SLiMS tetap membantu memperlancar pekerjaan dan dapat terus dipelajari seiring dengan bertambahnya pengalaman dalam penggunaan sistem.” (Hasil Wawancara, 2026)

Sehubungan dengan sirkulasi, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemustaka tidak mengalami masalah yang signifikan saat menggunakan SLiMS. Kedua informan yang mengaku dapat memahami cara melakukan pencarian dengan sirkulasi yang disediakan. Mereka menemukan sirkulasi di SLiMS sangat mudah digunakan. Menu sirkulasi membantu pemustaka memutuskan apa yang harus mereka lakukan. Salah satu faktor penting yang membuat sirkulasi mudah dipahami oleh pemustaka adalah tampilannya yang sederhana. Selain itu, tampilan sirkulasi dengan Google Search sangat bermanfaat karena hampir semua orang sudah akrab dengan mesin pencari yang paling populer.

Hal ini sesuai dengan teori *perceived ease of use* dalam TAM bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap untuk menggunakan teknologi. Hasil penelitian juga mengkonfirmasi Theory Technology Acceptance Model bahwa faktor penting penerimaan sebuah teknologi adalah kemudahan penggunaan teknologi tersebut (Ayem & Wahidah, 2022). Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Laili et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kemudahan pengoperasian SLiMS meningkatkan minat pustakawan dalam menggunakan sistem otomasi perpustakaan secara berkelanjutan.

c. SLiMS Jelas dan Mudah Dipahami

Salah satu indikator sebuah program dikatakan mudah adalah apabila program itu jelas dan dapat dipahami oleh penggunanya. Kejelasan disini dapat berupa kejelasan dari tampilan dan tata letak menu dalam perangkat lunak yang digunakan. Di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga, pengelola perpustakaan menilai bahwa interaksinya dengan SLiMS jelas dan dapat dipahami. Mereka merasa telah dapat berinteraksi dengan SLiMS secara jelas. Sebagai contoh adalah pengguna dapat menggunakan menu-menu yang ada di dalam SLiMS secara mudah. Hasil wawancara dengan Ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Menurut ibu tampilan dan menu di SLiMS sangat mudah dipahami karena disusun dengan rapi dan sederhana, sehingga tidak membingungkan saat digunakan. Nama-nama menu juga jelas dan sesuai dengan fungsinya, membuat saya lebih cepat memahami alur kerja di dalam sistem. Dengan tampilan seperti ini, saya merasa lebih nyaman saat mengoperasikan SLiMS dan pekerjaan di perpustakaan bisa dilakukan dengan lebih lancar.” (Hasil Wawancara, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola perpustakaan juga merasa bahwa interaksi dengan SLiMS jelas; menu sirkulasi pada SLiMS memudahkan proses peminjaman dan pengembalian koleksi dan memiliki tampilan yang mudah dipahami untuk memudahkan pengguna melakukan berbagai transaksi perpustakaan. Kolom pencarian anggota dan koleksi pada halaman sirkulasi membantu pengelola menemukan data dengan cepat. Selain itu, informasi tentang anggota, status peminjaman, dan tanggal pengembalian ditampilkan secara terstruktur dan jelas, sehingga memudahkan proses pelayanan.

Temuan ini sesuai dengan teori Davis yang menyatakan bahwa suatu teknologi akan lebih mudah diterima apabila pengguna merasa sistem tersebut mudah dipahami dan tidak membingungkan (Pambudi et al., 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Madhinatul Ilmi & Setyawati Handayani, 2022) yang menjelaskan bahwa tampilan antarmuka SLiMS yang sederhana menjadi salah satu alasan banyak perpustakaan menggunakan sistem tersebut sebagai otomasi perpustakaan.

d. Fleksibel Dalam Penggunaan Dan Sesuai Kebutuhan

Salah satu keuntungan dari program dengan kode sumber terbuka (open source) adalah fleksible. SLiMS yang merupakan perangkat lunak kode sumber terbuka menawarkan kemudahan untuk memodifikasi dengan mudah menyesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan. Hasil wawancara dengan ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan di SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“SLiMS sangat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan saya dalam mengelola perpustakaan. Fitur-fiturnya bisa digunakan menyesuaikan pekerjaan sehari-hari, mulai dari mengatur data buku, anggota, sampai pelayanan peminjaman dan pengembalian. Sistemnya tidak kaku, jadi saya bisa menyesuaikan penggunaan SLiMS dengan kondisi dan kebutuhan perpustakaan. Dengan fleksibilitas ini, pekerjaan terasa lebih mudah, rapi, dan terbantu.” (Hasil Wawancara, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara kartu anggota perpustakaan diubah menjadi dua sisi dengan tata tertib di bagian belakang. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk membuat kartu anggota lebih menarik dan informatif. Dengan perubahan ini, anggota baru dapat memperoleh kartu anggota langsung dalam waktu 5 menit. Label buku juga diubah karena digabungkan dengan barcode koleksi sehingga lebih mudah mencetak kelengkapan buku dan membaca barcode saat sirkulasi. Logo perpustakaan SMPN hanya dipasang di Atap 01 way serdang untuk mengubah tampilan..

Selain itu penelitian (Manu & Fallo, 2022) juga menyatakan SLiMS adalah sebuah aplikasi *open source* yang dapat digunakan oleh pustakawan dari berbagai kalangan, sekolah, pendidikan tinggi, lembaga pemerintahan, dan lainnya secara gratis. Penggunaan SLiMS sebagai E-Library,, membantu dalam pustakawan untuk melakukan manajemen perpustakaan secara maksimal dengan baik dan sesuai dengan perkembangan era revolusi industry 4.0.

e. Dapat dikuasai dengan Cepat

Kemampuan setiap individu dalam memakai sebuah perangkat lunak sangat dipengaruhi oleh faktor tinggi rendahnya interaksi dengan perangkat lunak. Semakin tinggi “jam terbang” seseorang menggunakan aplikasi teknologi membuat orang itu lebih mudah dalam menggunakan suatu perangkat yang baru. Tentu faktor kebiasaan bukanlah satu satunya yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mengoperasikan perangkat lunak baru. Perangkat lunak yang mudah digunakan akan tetap menjadi pilihan pengguna. Hasil wawancara dengan ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Sekitar satu minggu sudah cukup bagi saya untuk merasa lancar dalam menggunakan SLiMS. Dalam waktu tersebut saya mulai terbiasa dengan tampilan dan alur kerja sistem, seperti penginputan data koleksi, pengelolaan anggota, serta layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku. Pada awalnya memang masih perlu penyesuaian, namun karena SLiMS mudah dipahami dan sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, proses pembelajaran menjadi lebih cepat. Dengan latihan rutin, SLiMS dapat digunakan secara mandiri untuk mendukung operasional perpustakaan.” (Hasil Wawancara, 2026).

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mustamar selaku kepala perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Menurut saya, staf perpustakaan cukup cepat beradaptasi dalam menggunakan SLiMS. Meskipun demikian, masih diperlukan waktu penyesuaian, terutama dalam memahami fitur dan alur kerja sistem. Dengan adanya pembiasaan dan penggunaan secara rutin, staf akan semakin terbiasa dan mampu mengoperasikan SLiMS dengan lebih lancar untuk mendukung kegiatan perpustakaan sehari-hari.” (Hasil Wawancara, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara meskipun penyesuaian masih diperlukan pada tahap awal, itu adalah bagian dari proses pembelajaran yang wajar. Sebagai alat yang mudah digunakan dan sering digunakan dalam kegiatan operasional perpustakaan, SLiMS membantu staf menjadi lebih terbiasa dan mampu mengoperasikan sistem secara mandiri. Dengan pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan, SLiMS dianggap berguna untuk meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan dan meningkatkan kinerja staf dalam mengelola layanan sehari-hari.

Persepsi kemudahan pengguna menurut Davis (Davis, 1989) adalah menjelaskan alasan pengguna menggunakan sebuah sistem dan menjelaskan sistem tersebut dapat diterima oleh pengguna (Azkiya, 2023). Temuan penelitian ini di dukung oleh penelitian (1)M. Heryadi Andrianto, 2)Eddy Kurniawan, 2025) Senayan Library Management System (SLiMS), merupakan perangkat lunak manajemen perpustakaan berbasis open source yang dirancang untuk mempermudah berbagai aspek operasional perpustakaan.

f. SLiMS Secara Umum Mudah Di Gunakan

Menurut teori TAM, faktor kemudahan adalah komponen penting dalam penerimaan teknologi. Berbagai indikator, seperti kemudahan belajar, kejelasan program, dan fleksibilitas program, dapat digunakan untuk menilai kemudahan teknologi. Sebagai perangkat lunak manajemen perpustakaan, SLiMS memenuhi kriteria ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Mengingat indikator kemudahan perangkat lunak yang dipenuhi oleh SLiMS, semua pembicara setuju bahwa SLiMS umumnya adalah perangkat lunak yang mudah digunakan. Karena desain tampilan dan menu-menunya yang cukup sederhana untuk dipahami, semua informan menganggap SLiMS ini mudah digunakan. Ini terutama berlaku untuk orang yang sudah terbiasa dengan perpustakaan.

Mesin pencarian sirkulasi SLiMS memudahkan peminjam dan pengembalian buku di perpustakaan. Ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan. Mulai dengan membuka aplikasi SLiMS dan memilih opsi "Sirkulasi" sebagai langkah pertama. Jika perpustakaan menyediakan pemindai barcode, masukkan nomor anggota dan pindai barcode buku. Untuk mengembalikan buku dengan cepat, gunakan fitur pengembalian cepat. Tentukan aturan peminjaman untuk mengatasi masalah peminjaman koleksi. Simulasikan layanan sirkulasi untuk mendapatkan pemahaman tentang proses kerja dan fungsi-fungsi yang tersedia. Perpustakaan dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pemustaka dengan menggunakan Sirkulasi SLiMS.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SLiMS adalah perangkat lunak perpustakaan yang mudah digunakan dan mudah digunakan. Baik pemustaka maupun pengelola dapat menggunakannya untuk membantu kegiatan perpustakaan tanpa mengalami kesulitan menggunakan atau mempelajarinya.

2. Persepsi Kebermanfaatan pengguna (*Perceived Usefulness*)

Menurut Alalwan et al. (2016), *perceived usefulness* merupakan kepercayaan seseorang saat menggunakan teknologi atau adaptasi inovasi tertentu dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaan yang sedang dilakukannya (Pambudi et al., 2023). Pemanfaatan SLiMS sebagai sarana otomatisasi perpustakaan berdampak besar terhadap perpustakaan SMPN satu atap 01 way Serdang. Manfaat dari penerapan SLiMS itu tidak hanya dirasakan oleh pengelola perpustakaan tetapi juga dirasakan pemustaka khususnya untuk sistem sirkulasi, dan OPAC.

a. Mempercepat Pekerjaan di Perpustakaan

Pemanfaatan SLiMS di perpustakaan mampu memangkas waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan di perpustakaan. Hal ini tentunya membuat pekerjaan-pekerjaan itu dapat dilakukan dengan lebih cepat. Seperti yang diungkapkan oleh

informan penelitian percepatan pekerjaan dirasakan kelengkapan buku. dalam hal pembuatan Sebelum ada SLiMS kelengkapan dibuat satu persatu, sekarang hanya dengan satu kali input data ke pangkalan data SLiMS sudah dapat digunakan untuk membuat berbagai kelengkapan buku seperti barcode dan label buku. Hasil wawancara ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan di SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Dengan adanya aplikasi SLiMS, pekerjaan di perpustakaan menjadi lebih cepat dan mudah. Proses pengelolaan koleksi, data anggota, serta layanan peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan secara terkomputerisasi sehingga menghemat waktu dan tenaga. Selain itu, pencarian data dan pembuatan laporan juga menjadi lebih praktis karena semua sudah tersedia dalam satu sistem. Secara keseluruhan, SLiMS sangat membantu mempercepat dan mengefisienkan pekerjaan di perpustakaan.” (Hasil Wawancara, 2026).

Sirkulasi juga merasakan peningkatan pekerjaan. Perpustakaan SMPN satu atap di Way Serdang, misalnya, akan sangat sulit untuk menyimpan catatan jika dilakukan secara manual. Sirkulasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dengan SLiMS ini. Dengan hanya memasukan kata kunci dalam kolom pencarian OPAC, informasi tentang koleksi yang dicari sudah ditampilkan. Peningkatan kecepatan penggunaan SLiMS juga sangat dirasakan oleh pemustaka dalam penelusuran koleksi perpustakaan karena menu pengembalian kilat memungkinkan petugas melayani satu peminjam dalam waktu kurang dari dua menit dan pengembalian dalam waktu kurang dari satu menit.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aplikasi SLiMS meningkatkan kinerja perpustakaan. Seluruh proses pustakawan, mulai dari pengelolaan koleksi, pendataan anggota, hingga layanan peminjaman dan pengembalian buku, dapat diintegrasikan dalam SLiMS, yang mempercepat proses kerja. Oleh karena itu, tugas-tugas yang sebelumnya membutuhkan waktu lama dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.

Hal ini sesuai dengan teori (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan sebuah teknologi akan meningkatkan kinerjanya (Geasela et al., 2022). Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian (Amelia et al., 2024) Dengan diterapkannya implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pustakawan dan juga literasi utamanya dalam penggunaan SLiMS oleh pustakawan sebagai salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, dapat memudahkan pengelolaan perpustakaan dengan dilakukannya pelaksanaan secara baik dan perlu disosialisasikan oleh pustakawan.

b. Meningkatkan Performa Pekerjaan

Pemanfaatan SLiMS di perpustakaan serta-merta meningkatkan performa pengelola perpustakaan. Seluruh informaan sependapat bahwa pemanfaatan SLiMS di perpustakaan dapat meningkatkan performa pekerjaan mereka. Menurut hasil wawancara dengan ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan.

“SLiMS paling mempercepat proses kerja saya pada bagian peminjaman dan pengembalian buku. Melalui sistem ini, data siswa yang meminjam buku dapat diketahui dengan cepat dan pencatatan sirkulasi menjadi lebih mudah serta rapi. Hal ini membuat pelayanan di perpustakaan lebih cepat dan efisien.” (Hasil Wawancara, 2026)

Penggunaan SLiMS di perpustakaan segera meningkatkan kinerja pengelola. Semua peserta diskusi setuju bahwa penggunaan SLiMS di perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan. Sebagai contoh, inventarisasi koleksi baru sekarang hanya perlu dimasukkan ke pangkalan data perpustakaan dengan ruas-ruas metadata yang sudah sangat jelas, bukan lagi dicatat secara manual di buku induk. Karena semua tugas diproses oleh program, kualitas pekerjaan menjadi lebih baik. Pengelola perpustakaan hanya perlu memasukkan data, yang kemudian diproses oleh SLiMS, mengurangi kesalahan manusia dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan SLiMS meningkatkan efisiensi kerja pengelola perpustakaan, terutama dalam hal layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku. SLiMS memudahkan pengelola perpustakaan untuk mengetahui informasi siswa yang meminjam buku secara cepat dan akurat, sehingga proses pencatatan tidak perlu dilakukan secara berulang kali secara manual.

Menurut Davis dalam TAM, persepsi manfaat menggunakan teknologi segalanya terasa lebih efektif dan efisien. Dengan pemanfaatan teknologi tersebut, maka masyarakat akan terbantu untuk mendapatkan sebuah layanan (Sunarya, 2022). Temuan ini juga didukung penelitian (1)M. Heryadi Andrianto, 2)Eddy Kurniawan, 2025) bertujuan untuk mengkaji penerapan SLiMS dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan di perpustakaan.

c. Peningkatan Produktifitas Kerja

Produktifitas kerja di perpustakaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan memanfaatkan SLiMS untuk otomasi perpustakaan. Dalam waktu yang sama, dengan memanfaatkan SLiMS membuat pengelola mampu melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih banyak. Hasil wawancara dengan ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“SLiMS sangat membantu meningkatkan kualitas pekerjaan saya. Dengan SLiMS, pekerjaan menjadi lebih cepat, mudah, dan tertata rapi dibandingkan cara manual. Pengelolaan data buku, anggota, serta layanan peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga waktu dan tenaga lebih hemat dan hasil pekerjaan menjadi lebih baik.” (Hasil Wawancara, 2026)

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak mustamar sebagai kepala perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“SLiMS sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pengelola perpustakaan di SMPN Satu Atap 01 Way Serdang. Dengan SLiMS, pekerjaan pengelolaan perpustakaan menjadi lebih cepat, mudah, dan teratur. Pengelola dapat mengelola data koleksi, anggota, serta layanan peminjaman dan pengembalian dengan lebih efisien, sehingga waktu dan tenaga dapat dihemat dan produktivitas kerja pun meningkat.” (Hasil Wawancara, 2026)

Dengan penggunaan SLiMS untuk otomasi perpustakaan, produktivitas kerja sangat meningkat. Sama sekali, SLiMS memungkinkan pengelola melakukan tugas dengan lebih banyak hasil. Hasil menunjukkan bahwa dalam hal pengolahan yang sangat besar, produktifitas meningkat. Sebelum menggunakan SLiMS, jumlah buku yang dapat diolah dalam sehari hanya sekitar dua puluh, tetapi dengan kehadiran SLiMS, jumlah buku yang dapat diolah meningkat sampai lima kali lipat. Sirkulasi meningkatkan produktivitas juga. Sebelum menggunakan SLiMS, hanya dapat melayani satu peminjaman dalam waktu lima menit; setelah menggunakannya, dapat melayani tiga peminjam dalam waktu lima menit.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan SLiMS di Perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang meningkatkan kualitas kerja dan produktivitas pengelola perpustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan sistem manual, SLiMS membantu pengelola menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, mudah, dan terorganisir. Karena seluruh proses dilakukan dalam satu sistem yang terintegrasi, pengelolaan data buku, data anggota, dan layanan peminjaman dan pengembalian menjadi lebih efisien.

Hal ini sesuai dengan *perceived usefulness* merupakan kepercayaan seseorang saat menggunakan teknologi atau adaptasi inovasi tertentu dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaan yang sedang dilakukannya (Pambudi et al., 2023). Penelitian (Manu & Fallo, 2022) juga menyatakan bahwa SLiMS membantu meningkatkan produktivitas pengelolaan perpustakaan melalui sistem yang terintegrasi dan otomatis.

d. Adanya Efektifitas Kerja

Pemanfaatan SLiMS dalam kegiatannya mampu meningkatkan efektifitas kegiatan di perpustakaan. Memanfaatkan SLiMS untuk kegiatan sehari-hari di perpustakaan menjadikan segala sesuatunya berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahan-kesalahan yang tidak perlu. Ketika perpustakaan belum terotomasi dengan SLiMS semua kegiatan perpustakaan memang sudah dilakukan dengan bantuan komputer, hanya saja semuanya masih membutuhkan peran yang sangat besar dari pengelola perpustakaan. Hasil wawancara dengan Ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Pekerjaan di perpustakaan menjadi lebih efektif sejak menggunakan SLiMS. SLiMS membantu pengelola dalam mengatur data buku, anggota, serta layanan peminjaman dan pengembalian dengan lebih cepat dan rapi. Pekerjaan yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan dengan lebih efisien, sehingga operasional perpustakaan berjalan lebih lancar.” (Hasil Wawancara, 2026).

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mustamar sebagai kepala perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“SLiMS meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka di SMPN Satu Atap 01 Way Serdang. Dengan SLiMS, pengelolaan data buku dan anggota lebih tertata, sehingga proses peminjaman dan pengembalian menjadi lebih cepat dan rapi. Sistem ini memudahkan pengelola memberikan layanan yang efisien dan profesional, sehingga pemustaka merasa lebih terbantu dan pengalaman mereka di perpustakaan menjadi lebih baik.” (Hasil Wawancara, 2026).

Setiap informan setuju bahwa menggunakan SLiMS dalam operasinya dapat meningkatkan efisiensi operasi perpustakaan. Dengan menggunakan SLiMS untuk kegiatan sehari-hari perpustakaan, semua hal berjalan lancar dan tidak ada kesalahan. Selama perpustakaan belum diotomatisasi dengan SLiMS, komputer dapat digunakan untuk melakukan semua tugas perpustakaan. Namun, peran pengelola perpustakaan tetap sangat penting. Pengelolaan perpustakaan terkomputerisasi telah diakui dapat mempercepat proses, tetapi masih ada kemungkinan kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan pengguna.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan SLiMS meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan dan kualitas layanan yang diberikan kepada pemustaka. Dengan SLiMS, pengelola dapat mengatur data buku, anggota, dan proses peminjaman dan pengembalian dengan lebih cepat, rapi, dan efektif. Operasional perpustakaan menjadi lebih lancar dan tertata karena pekerjaan yang sebelumnya memakan waktu lama dapat diselesaikan dengan lebih mudah. Selain itu, sistem yang terintegrasi ini memudahkan pengelola untuk memberikan layanan pemustaka yang profesional dan responsif.

Teori TAM menjelaskan bahwa teknologi yang memberikan manfaat nyata terhadap pekerjaan pengguna akan meningkatkan penerimaan teknologi tersebut (Azkiya, 2023). Penelitian (Aprianti et al., 2025) juga menyatakan bahwa SLiMS mempercepat beragam proses, termasuk klasifikasi, pengisian data, dan pencatatan transaksi peminjaman serta pengembalian buku secara digital.

e. Mempermudah Pekerjaan

Sejak memanfaatkan SLiMS kegiatan di perpustakaan yang membutuhkan usaha dan proses panjang telah dapat dikerjakan dengan lebih mudah. Kemudahan yang diberikan oleh SLiMS ini dapat dirasakan oleh semua bagian di perpustakaan yang menggunakan bantuan SLiMS dalam operasionalnya. Hasil wawancara dengan Ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Dengan adanya SLiMS, pekerjaan di perpustakaan menjadi lebih mudah dan bisa diselesaikan lebih banyak dalam waktu yang sama. SLiMS mempermudah pengelolaan data buku, anggota, serta proses peminjaman dan pengembalian secara cepat dan rapi. Dengan sistem yang terintegrasi, waktu yang biasanya digunakan untuk pekerjaan manual bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan lebih banyak tugas, sehingga operasional perpustakaan menjadi lebih efisien dan produktif.” (Hasil Wawancara, 2026).

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mustamar sebagai kepala perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Penerapan SLiMS meningkatkan efisiensi kerja perpustakaan secara keseluruhan. Dengan SLiMS, pengelolaan data buku, anggota, serta layanan peminjaman dan pengembalian menjadi lebih cepat, rapi, dan terstruktur. Sistem yang terintegrasi ini menghemat waktu dan tenaga pengelola, sehingga operasional perpustakaan berjalan lebih lancar, efisien, dan produktif.” (Hasil Wawancara, 2026).

Setiap bagian perpustakaan yang memanfaatkan SLiMS untuk menjalankan operasionalnya dapat merasakan kemudahan yang ditawarkannya. Proses pengolahan adalah contohnya. Untuk menambahkan judul baru ke koleksi yang sudah ada, sebelumnya prosesnya dilakukan secara manual dengan menulis ulang di buku induk. Sekarang Anda hanya perlu memasukkan data ke dalam basis data SLiMS. Dengan menambahkan kode item, atau nomor inventaris, pengguna dapat langsung mengedit data bibliografi yang sudah ada, dan label koleksi sudah dapat dicetak. Tidak hanya pengelola perpustakaan tetapi juga pemustaka menganggap koleksi perpustakaan mudah ditemukan. Sebelum ada SLiMS di perpustakaan penelusuran koleksi dilakukan secara manual dan langsung ke rak. Hal ini sangat menyulitkan apalagi buku yang dicari belum tentu tersedia di rak. Sejak perpustakaan menyediakan katalog online penelusuran koleksi menjadi jauh lebih mudah, tinggal memasukan kata kunci di OPAC informasi tentang ketersediaan koleksi yang dicari sudah muncul.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan SLiMS meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja di perpustakaan. Ini memudahkan pendataan anggota dan pengelolaan data buku, serta memungkinkan proses peminjaman dan pengembalian buku dengan lebih cepat, rapi, dan terorganisir dibandingkan dengan sistem manual.

Hal ini sesuai dengan teori Davis dalam TAM yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan teknologi akan mempengaruhi sikap pengguna dalam menerima suatu sistem informasi (Geasela et al., 2022). Penelitian (Madhinatul Ilmi & Setyawati Handayani, 2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan SLiMS membantu mempermudah pengelolaan layanan perpustakaan secara otomatis dan terintegrasi.

f. SLiMS Secara Umum Bermanfaat untuk Perpustakaan

Pandangan bahwa teknologi akan bermanfaat bagi penggunaannya adalah komponen yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Selain itu, perpustakaan sedang mengembangkan otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS karena dianggap bermanfaat bagi pengelola dan pemustaka, terutama dalam hal penelusuran koleksi. Perpustakaan SMPN satu Atap 01 di Serdang mendapat manfaat dari penggunaan SLiMS. Pekerjaan di perpustakaan menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua bidang pekerjaan menggunakan SLiMS. Ini mampu mempercepat proses, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan produktivitas, dan membuat proses lebih mudah dan efisien.

Pemustaka juga memiliki persepsi yang sama. Kedua informan menjelaskan kemudahan SLiMS. Mereka mengatakan bahwa sirkulasi SLiMS mudah digunakan karena tampilannya sederhana, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami cara melakukan peminjaman dan pengembalian dengan cepat sirkulasi memiliki bantuan pencarian yang memudahkan pencarian siapa saja yang meminjam perpustakaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SLiMS adalah perangkat lunak perpustakaan yang mudah digunakan dan mudah digunakan. Baik pemustaka maupun pengelola dapat menggunakannya untuk membantu kegiatan perpustakaan tanpa mengalami kesulitan menggunakan atau mempelajarinya.

3. Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude toward Using Technology*)

Attitude Toward Using adalah salah satu jenis kebutuhan yang berdasarkan arah dari motivasi yang bersifat subjektif dan experiential, yang berarti bahwa konsumen akan mengandalkan suatu produk atau melakukan kegiatan tertentu untuk menemukan kebutuhan mereka sebagai pemberi kegembiraan, kepercayaan diri, khayalan atau tanggapan emosional dan lainnya (Hervilia et al., 2022). Sikap terhadap penggunaan SLiMS di nilai sangat bagus karena pemustaka dan pengguna SLiMS sangat mendukung adanya sistem otomasi berbasis SLiMS selain *open source* SLiMS juga mudah dioperasikan oleh pemustaka dan penggunaannya.

a. Sikap terhadap Penggunaan SLiMS

Sejak adanya SLiMS pemustaka merasa pekerjaan menjadi ringan dan sangat mudah karena adanya SLiMS pemustaka merasa terbantu. Kegunaan SLiMS sangat banyak sehingga sikap terhadap penggunaan SLiMS di nilai sangat membantu oleh pemustaka. Hasil wawancara dengan Ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Sejak adanya SLiMS, Ibu merasakan pekerjaan menjadi jauh lebih ringan dan mudah. Sistem ini membantu dalam pengelolaan data buku, pencatatan anggota, serta proses peminjaman dan pengembalian, sehingga semua pekerjaan menjadi lebih cepat dan teratur. Dengan SLiMS, Ibu juga dapat memantau sirkulasi buku secara real-time, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempermudah koordinasi antar petugas perpustakaan. Hal ini membuat aktivitas sehari-hari ibu di perpustakaan menjadi lebih efisien dan menyenangkan.” (Hasil Wawancara, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang, dapat disimpulkan bahwa penerapan SLiMS memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kelancaran dan efisiensi pekerjaan di perpustakaan. Ibu Yevi merasakan bahwa tugas-tugas yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih kini menjadi lebih ringan dan mudah untuk dilakukan. Sistem SLiMS membantu dalam berbagai aspek pengelolaan perpustakaan, termasuk pencatatan data buku, pengelolaan anggota, serta proses peminjaman dan pengembalian, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat, rapi, dan teratur. Selain itu, kemampuan SLiMS untuk memantau sirkulasi buku secara *real-time* memungkinkan pengelola untuk mengurangi kesalahan pencatatan dan mempermudah koordinasi antar petugas. Dengan adanya sistem ini, aktivitas sehari-hari di perpustakaan menjadi lebih terstruktur, efisien, dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pemustaka.

b. Mendukung Penggunaan SLiMS

Sejak adanya SLiMS membantu mengelola perpustakaan dan adanya SLiMS pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Maka pemustaka dan kepala perpustakaan sangat mendukung adanya SLiMS di masa kini mau pun masa mendatang dan harapannya SLiMS dapat di tingkatkan lagi supaya lebih memudahkan lagi dalam mengelola perpustakaan. Hasil wawancara dengan Ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Saya sangat bersedia untuk terus menggunakan SLiMS dalam pekerjaan ke depannya. Sistem ini telah terbukti mempermudah berbagai tugas saya di perpustakaan, mulai dari pengelolaan data buku, pencatatan anggota, hingga proses peminjaman dan pengembalian yang sebelumnya cukup memakan waktu. Dengan SLiMS, semua pekerjaan menjadi lebih cepat, rapi, dan efisien, sehingga saya

bisa memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pemustaka. Selain itu, kemampuan sistem ini untuk memantau sirkulasi buku secara real-time dan meminimalkan kesalahan pencatatan membuat saya merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, saya yakin bahwa penggunaan SLiMS akan terus menjadi bagian penting dalam kegiatan perpustakaan di masa mendatang.”(Hasil Wawancara, 2026)

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Mustamar sebagai kepala perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang.

“Saya pribadi sangat mendukung dan berkomitmen untuk terus mengembangkan pemanfaatan SLiMS bagi staf perpustakaan di SMPN Satu Atap 01 Way Serdang secara berkelanjutan. Komitmen ini saya jalankan karena saya menyadari pentingnya penggunaan sistem perpustakaan digital untuk meningkatkan efisiensi kerja, ketepatan pencatatan, dan kualitas layanan kepada pemustaka. Saya mendorong staf perpustakaan agar terbiasa memanfaatkan semua fitur SLiMS, mulai dari pengelolaan koleksi buku, pencatatan anggota, hingga peminjaman dan pengembalian, sehingga aktivitas perpustakaan menjadi lebih terstruktur dan efisien. Dengan pengembangan yang konsisten, saya yakin perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, akurat, dan memuaskan bagi seluruh pemustaka, sekaligus meningkatkan profesionalisme staf.” (Hasil Wawancara, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yevi selaku pengelola perpustakaan dan Bapak Mustamar sebagai kepala perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang, dapat disimpulkan bahwa penerapan SLiMS memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengelolaan perpustakaan. Ibu Yevi menyatakan bahwa SLiMS mempermudah berbagai tugas sehari-hari, mulai dari pengelolaan data buku, pencatatan anggota, hingga proses peminjaman dan pengembalian, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat, rapi, efisien, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pemustaka.

Sementara itu, Bapak Mustamar menegaskan komitmennya untuk terus mengembangkan pemanfaatan SLiMS secara berkelanjutan. Beliau mendorong staf perpustakaan agar terbiasa memanfaatkan semua fitur yang ada, sehingga aktivitas perpustakaan menjadi lebih terstruktur dan efisien, sekaligus meningkatkan profesionalisme staf. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa SLiMS tidak hanya mempermudah operasional perpustakaan, tetapi juga mendorong pengembangan kapasitas staf dan kualitas layanan secara berkelanjutan.

c. Kendala dalam Pemanfaatan SLiMS

Untuk mendapatkan manfaat optimal dari SLiMS pemanfaatan SLiMS, semua fitur di dalam SLiMS harus dimaksimalkan. Sampai saat ini pemanfaatan SLiMS di perpustakaan SMPN satu atap 01 Way Serdang belum maksimal, masih ada fitur SLiMS yang belum dimanfaatkan. Fitur SLiMS yang belum dimanfaatkan antara lain menu area anggota (*member area*), kendali terbitan berseri (*serial control*), *copy cataloging* dan penghitung pengunjung (*visitor counter*). Menu penghitung jumlah pengunjung awalnya sempat diaktifkan sehingga pengunjung dapat dihitung dengan membacakan nomor anggotanya dengan *barcode reader* yang disediakan. Menu penghitung jumlah pengunjung perpustakaan dalam SLiMS dinilai kurang efektif sehingga dinonaktifkan kembali dengan pertimbangan pengunjung perpustakaan tidak semuanya anggota perpustakaan.

Kemampuan pengelola perpustakaan harus ditingkatkan selain dengan memperluas jangkauan program. Selama ini, sebagian besar pengelola yang mahir hanya menggunakan menu SLiMS untuk keperluan bidang kerja mereka. Pengelola perpustakaan harus berusaha lebih keras untuk menggunakan menu SLiMS yang belum biasa mereka gunakan.

Pemustaka juga menghadapi kesulitan dalam menggunakan SLiMS. Namun, pemustaka umumnya menganggap menu OPAC dalam SLiMS nyaman dan mudah digunakan. Namun, pemustaka belum dapat memaksimalkan pencarian mereka dengan OPAC. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua pemustaka pernah melakukan penelusuran khusus. Selain itu, seluruh informan mengaku belum pernah melakukan penelusuran koleksi dengan logika boolean.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS 9 Bulian di Perpustakaan SMPN Satu Atap 01 Way Serdang Kabupaten Mesuji telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. SLiMS terbukti memberikan banyak manfaat dalam pengelolaan perpustakaan, seperti mempermudah dan mempercepat pekerjaan pustakawan, meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta produktivitas kerja, khususnya pada layanan sirkulasi, pengelolaan koleksi, dan pencarian informasi.

1. Penerapan SLiMS di perpustakaan SMPN satu atap 01 Way Serdang memiliki banyak manfaat untuk pemustaka dan pengelola karena penerapan SLiMS untuk otomasi perpustakaan. Manfaat termasuk pekerjaan yang lebih cepat, hasil yang lebih baik, dan produktivitas kerja yang lebih tinggi. Pengelola perpustakaan dapat mengolah koleksi perpustakaan mereka dengan lebih baik dengan menggunakan SLiMS.
2. Selain itu, penerapan SLiMS meningkatkan produktivitas dan memudahkan pekerjaan. Karena SLiMS berfungsi sebagai pengolah data dan pengguna hanya berfungsi sebagai pemberi masukan, ada minimal kesalahan. Selain itu, tugas ini sangat mudah karena kelengkapan buku dapat dicetak hanya dengan memasukkan data bibliografi sekaligus menggunakan aplikasi pengolah kata (word processor) seperti sebelumnya tanpa harus menyetingnya secara manual.
3. Menurut pengelola perpustakaan, SLiMS adalah perangkat lunak otomasi yang mudah digunakan. Untuk otomasi perpustakaan SMPN satu atap 01 way serdang, SLiMS mudah dipelajari dan dikontrol. Programnya jelas dan pengguna mudah memahaminya. Anda dapat belajar sendiri dengan menggunakan buku panduan yang ada. Mempelajari SLiMS menjadi lebih mudah dengan kehadiran sosial media seperti grup Facebook dan forum diskusi online, selain pemahaman interface aplikasi.
4. Faktor lain yang membuat SLiMS mudah digunakan adalah programnya yang fleksibel dan waktu yang singkat yang dibutuhkan untuk terampil menggunakannya. SLiMS tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mudah untuk proses awal, mulai dari instalasi dan modifikasi program, bahkan tanpa menguasai bahasa pemrograman PHP yang digunakan untuk membangun SLiMS.

Referensi

- Amelia, L. R., Permana, H., Husein, C. S., & Karawang, U. S. (2024). Implementasi Senayan Library Management System (Slims): Studi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 267–280. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2201>, 5(2), 267–280.
- Aprianti, M., Bella, A. S., & Patut, Y. B. (2025). Penerapan Sistem Informasi Berbasis Slims Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram. *Jurnal Kreasi: Volume 5, No. 2, Agustus 2025 Available Online At <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kreasi>* 643, 5(2), 627–644.
- Ariefa, R., Pratama, I., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Article, I., Store, R., Temu, S., & Commons, C. (2025). Penerapan Sistem Simpan Temu Kembali Informasi Berbasis Slims 9 Bulian Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences And Research*, 3(1), 26–37.

<https://doi.org/https://doi.org/10.62668/Phenomenon.V3i01.1395> Email

- Ayem, S., & Wahidah, U. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan E-Billing Pajak Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 4(1989), 106–113. <https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol4.Art15>
- Azkiya, S. R. (2023). Analisis Penerimaan Aplikasi Ikalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Perpustakaan Vol. 14 No. 1 Tahun 2023: 21-31 ISSN 1979 - 9527 (Printed) ISSN 2715-274x (Online) Journal Homepage: Journal.Uii.Ac.Id/Unilib DOI: 10.20885/Unilib.Vol14.Iss1.Art3, 14(1), 21–31. https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol14.Iss1.Art3*
- Geasela, Y. M., Hartono, H., Sesilia, M., & Winarto, H. (2022). Analisis Penerimaan Aplikasi Asset Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Acceptance Analysis Of Digital Asset Applications Using Technology Acceptance Model (Tam). *Journal Of Business And Audit Information Systems Vol 5 (No.2) : 30-35. 2022, 5(2), 30–35.*
- Hervilia, H., Singasatia, D., & M. Agus Sunandar. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Pada Pengguna Aplikasi Shopee Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi, 1(4), 401–410. https://doi.org/10.55123/Insologi.V1i4.750*
- Laili, M., Studi, P., Dan, P., Informasi, S., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). *Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi Slims Sebagai Sistem Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Sma Darul Ulum 1 Bppt Jombang Dengan Metode Technology Acceptance Model*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Madhinatul Ilmi, S., & Setyawati Handayani, N. (2022). Pemanfaatan Otomatisasi Perpustakaan Dengan Aplikasi Slims Versi 9.0 Bulian Dalam Menunjang Kegiatan Pelayanan Di SMAN 1 Kertosono. *THE LIGHT: Journal Of Librarianship And Information Science, 2(2), 49–59. https://doi.org/10.20414/Light.V2i2.5762*
- Manu, G. A., & Fallo, D. Y. A. (2022). Pemanfaatan Slims (Senayan Library Management System) Sebagai E-Library Di Universitas Citra Bangsa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 1(1), 15–25. https://doi.org/10.37792/Hinef.V1i1.387*
- M. Heryadi Andrianto, Eddy Kurniawan, Muhammad Miftakhul Syaikhuddin. (2025). Optimalisasi Pelayanan Dan Efisiensi Perpustakaan Melalui Penerapan Slims 9.6.1 Bulian. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI), 6(1), 122–134.*
- Muhammad Rizal Pahleviannur, S. P. | A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Kollegial Supervision*.
- Mustamar. (2025). *Hasil Wawancara Dengan Bapak Mustamar Selaku Kepala Perpustakaan Di Smpn 01 Way Serdang*.
- OKTAVIA, V. S. R. I. (2023). *Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (Slims) 9 Bulian Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Pambudi, I. A. S., Roswinanto, W., & Meiria, C. H. (2023). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, Dan Perceived Enjoyment Terhadap Minat Untuk Terus Menggunakan Aplikasi Investasi Di Indonesia. *Journal Of Management And Business Review, 20(3), 482–501. https://doi.org/10.34149/Jmbr.V20i3.577*
- Pengarang: Dr. Dedy Setiawan., S.Kom., M.IT., Dr. Lucky Enggrani Fitri., SE., M. S. (N.D.). *Buku Davis Model Tam* (P. Penerbit: Penerbit Adab).

- Ria, M. D., & Budiman, A. (2021). Perancangan Sistem Informasi Tata Kelola Teknologi Informasi Perpustakaan. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 122–133. [Http://jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Informatika](http://jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Informatika)
- Sa'adah, N. L. (2024). Evaluasi Penggunaan Slims Dalam Sistem Informasi Perpustakaan Di MAN 2 Kota Banjarmasin Menggunakan Model TAM. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 15(1), 63–72. <https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol15.Iss1.Art6>
- Sunarya, I. M. (2022). Pengaruh Faktor Persepsi Terhadap Minat Penggunaan Layanan Dompot Digital (E-Wallet) Melalui Pendekatan Teori Technology Acceptance Model. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Volume 5, Number 3, 2022* P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN: 2622-2205 Open Access: <https://journal.lkopin.ac.id/index.php/fairvalue>, 5(3), 1414–1422.
- TANJUNG, R. P. (2025). *Pemanfaatan Aplikasi Senayan Library Management System (Slims) Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Pada Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Bandar Lampung*. Program Studi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1–2.
- Yunita, I., & Iqbal, R. (2021). Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Seleksi Koleksiperpustakaan. *Jurnal El-Pustaka: 02 (01): 44-58 (2021) DOI: 10.24042/El-Pustaka.V2i1.8863*, 02(01), 44–58. <https://doi.org/10.24042/El-Pustaka.V2i1.8863>
- Zikri Rahmani, A, Muhamad Hijran, B, Dini Oktariani, C. (2023). Al-Muqayyad. *SSN (Print): 2715-3177 | ISSN (Online): 2614-8102 Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Auliaurasyidin Tembilahan Journal Homepage: https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-muqayyad*, 42–48.